



Analisis Manajemen Pada Pemanfaatan Dana Mushola Jauharul Wathan Rt. 07 Kelurahan Mayang Mangurai

MS Rahmat

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : 19rahmatms@gmail.com

Maulana Yusuf

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : maulanayusuf@uinjambi.ac.id

Jevi Saputra

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : jevisaputra@uinjambi.ac.id

***Abstract:** This research aims to analyze management in the utilization of funds from the Jauharul Wathan Prayer Room in the RT. 07 Mayang Mangurai Village. Research was conducted to understand how these funds are managed and used to support religious and social activities in the environment. The method used is a case study with a qualitative approach through in-depth interviews and direct observation of the fund management process. The research results show that the management of the funds of the Jauharul Wathan Prayer Room is influenced by factors such as transparency, accountability and community participation in decision making. The implication of this research is the importance of improving fund governance to ensure better efficiency and effectiveness in the use of funds.*

***Keywords:** Management, Prayer Room Funds, Religious, Social, Participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dalam pemanfaatan dana Mushola Jauharul Wathan di RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai. Penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana dana tersebut dikelola dan digunakan dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana Mushola Jauharul Wathan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan tata kelola dana untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen, Dana Mushola, Keagamaan, Sosial, Partisipasi

LATAR BELAKANG

Musholla menurut arti bahasa adalah tempat shalat. Istilah musholla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw, awal mula penamaan musholla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat shalat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari. Istilah kedua yang digunakan sebagai tempat sholat adalah masjid. Secara bahasa, masjid berasal dari kata sajada-yasjudu-sujudan, yang berarti tempat sujud dalam rangka beribadah kepada Allah Swt atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara istilah, masjid mengandung makna sebagai pusat segala

kebajikan kepada Allah Swt, di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus kepada AllahSwt. dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari- hari dalam berkomunikasi dengan sesama jamaah.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa istilah masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat untuk beribadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. At-Taubah 9: Ayat 18).

Dalam budaya Indonesia masjid dipandang sebagai tempat suci dan istimewa bagi umat Islam. Penamaan masjid sebagai tempat untuk shalat berkembang menjadi berbagai istilah, seperti musholla, langgar, surau, dan lain-lain sesuai dengan tradisi daerah masing-masing. Dengan berbagai istilah yang berbeda tersebut fungsi utamanya sama, yaitu sebuah bangunan tempat mengerjakan shalat lima waktu yang dibangun di tengah-tengah perkampungan. Antara masjid, musholla, langgar, surau, tidak ada perbedaan fungsinya, yang membedakan hanyalah ukuran bangunannya. Surau, mushola atau langgar bentuknya lebih kecil dari masjid. Selain dari ukurannya, yang membedakan masjid dan mushola adalah pemfungsian masjid juga dapat dipergunakan sebagai tempat shalat Jum'at dan i'tikaf, sementara musholla tidak. Ketika memasuki masjid, setiap orang disunnahkan melaksanakan shalat tahiyat masjid dan orang yang sedang berhadass besar, seperti haid dan nifas tidak diperbolehkan masuk kedalamnya, sedangkan aturan ini tidak berlaku di musholla. Di Minangkabau, fungsi surau atau langgar perannya sangat penting bagi umat Islam. Fungsi surau selain sebagai tempat menampung anak-anak yang ingin mendalami ilmu agama pada guru ngaji, surau juga berfungsi sebagai tempat musyawarah dan tempat untuk memperingati peringatan hari besar Islam.

Masjid, mushola, langgar dan surau adalah salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Meskipun masjid merupakan organisasi nirlaba yang dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun hanya untuk

melayani kepentingan umat. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada penggunaan laporan keuangan tersebut. Media yang lazim digunakan untuk menginformasikan kondisi keuangan masjid adalah melalui papan pengumuman yang ditempel di salah satu bagian masjid. Adapula yang membagikannya kepada seluruh pengurus masjid dan ada yang diumumkan lewat mimbar jumat sebelum khotib memulai khutbahnya.

Manajemen adalah aktivitas khusus meyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek yang tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen masjid, mushola dan langgar merupakan hal yang penting dalam pembahasan manajemen secara menyeluruh. Paling tidak ada empat belas materi pokok, yang harus dipelajari dalam manajemen masjid, yaitu building management, manajemen ibadah ritual, ibadah sosial, pendidikan, pengajian, keuangan, manajemen anggota jama'ah, perpustakaan, komunikasi, antara pengurus dan anggota jama'ah, manajemen pelatihan di masjid dan lain-lainnya. Manajemen masjid merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi (unsur dan fungsi) untuk mencapai tujuan masjid, yaitu makmurnya masjid. Dalam manajemen masjid yang mana didalamnya tentu terdapat pengelolaan keuangan masjid yang menjadi tugas utama. Hal tersebut harus direncanakan dengan baik melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan masjid berhubungan dengan cara yang akan digunakan seorang pengurus masjid didalam menghimpun dan mengeloladana masjid untuk kepentingan umat Islam yang dilakukan dengan terencana, terukur, serta terkontrol.

Pemanfaatan masjid, mushola dan langgar merupakan juga hal yang sangat penting dalam memakmurkannya. Diperlukan perencanaan yang ideal, baik itu perluasan atau rehabilitasi fisik maupun kegiatan atau program yang meningkatkan sosial dan ekonomi umat Islam.

Oleh karena itu sebagai bagian dari entitas publik, pengurus atau yayasan masjid mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya pada publik. Trasnparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas publik lainnya.

Mushola Jauharul Wathan, berlokasi di RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Terletak pada pemukiman padat masyarakat. Mushola ini menjadi salah satu mushola di Kelurahan Mayang Mangurai.

Table 1 Penduduk RT, Kelurahan dan Kecamatan

Penduduk	Jumlah
RT. 07	700
Kelurahan Mayang Mangurai	24.298
Kecamatan Alam Barajo	109.541

Sumber; Dokumentasi Kantor Camat Kecamatan Alam Barajo Jambi 2023

Dari tabel diatas daerah Mushola Jauharul Wathan penduduknya cukup padat, terkhusus pada warga RT. 07 ada 700 jiwa, dari data tersebut terdapat beberapa jama'ah yang aktip.

Table 2 Jama'ah

Jama'ah	Jumlah
Warga RT.07	700 Jiwa
Jama'ah Aktif	20 Jama'ah

Sumber; Dokumentasi Mushola Jauharul Wathan Jambi 2023

Setelah peneliti mewawancarai salah satu pengurus Mushola Jauharul Wathan menuturkan: *Mushola Jauharul Wathan ini belum adanya pembukuan keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Dan di mushola Jauharul Wathan juga tidak dibentuknya kepengurusan.*

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena dilihat belum transparansinya soal pengelolaan dan pemamfaatan dana Mushola Jaurul Wathan Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Mushola Jauharul Wathan bertempat di RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Yang dimana mushola Jauharul Wathan mayoritas jama'ahnya RT. 07 Kelurahan Mayang.

Dalam perkembangan Mushola Jauharul Wathan peneliti tertarik untuk bagaimana mengetahui cara pengelolaan dan pemamfaatan dana pada Mushola ini. Apakah pengelolaan dan pemamfaatan dana Mushola sudah syariah atau belum, menganalisis bagaimana pengetahuan pengelolaan dan pemamfaatan keuangan syariah dan seperti apa penerapannya. Dengan demekian peneliti mengangkat judul “**Analisis Pengelolaan dan Pemamfaatan Dana Mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai**”

KAJIAN TEORITIS

Analisis Manajemen

1. Pengertian Analisis Manajemen

Analisis mempunyai arti dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahnya bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

Kata manajemen, yang dalam bahasa Inggris berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan meperlakukan. Manajemen digambarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif materi dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan pengelolaan yang sama dengan manajemen. Pengelolaan tidak hanya melibatkan pelaksanaan satu kegiatan tertentu, melainkan serangkaian kegiatan yang menghubungkan banyak fungsi manajerial termasuk perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen (pengelolaan) keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengalokasian dengan beberapa tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangatlah penting dalam menjalankan suatu usaha dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, mengelola keuangan yang baik seperti halnya dapat menggunakan dana tersebut dengan efisien untuk usaha kedepannya.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini hendaknya langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar kurang lebih dari satu bulan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara dengan informan atau responden. Yang mana pada penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara pengurus mushola dan jama'ah Mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kel. Mayang Mangurai Kec. Alam Barajo

b. Data Sekunder

Yaitu data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu adalah data asli dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Yang mana dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen Mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kel. Mayang Mangurai Kec. Alam Barajo.

2. Sumber Data

Sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Manusia, yaitu pengurus dan jama'ah mushola Jauharul Wathan RT.07 Kel. Mayang Mangurai Kec. Alam Barajo.
- b. Dokumen, yakni dokumentasi dan profil Mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kel. Mayang Mangurai Kec. Alam Barajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan penjabaran dari paparan data dan temuan penelitian. Di dalam pembahasan juga dipaparkan apakah wawancara dan observasi yang dilakukan sesuai atau tidak dengan teori yang dipakai. Hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model manajemen dana mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo

Model manajemen adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap mushola ataupun masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dananya. Selain itu, kepengurusan mushola tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah muhola. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali mushola dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolahnya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan. Sistem pengelolaan dana Mushola Jauharul Wathan menggunakan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada Imam masjid yang telah dipaparkan pada paparan data dapat dideskripsikan bahwa, imam Mushola Jauharul Wathan menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah dana

infak yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 2 orang, azan dan iqamat 1 orang. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat Subuh. Dan ada juga pengajian rutin pembelajaran Al-Qura'an TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) bagi anak-anak setiap hari Senin-Jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu melaksanakan shalat tarwih dan ceramah.

2. Organisasi

Dalam pengorganisasiannya Imam Mushola Jauharul Wathan melakukan pembentukan pengurus, namun dengan sepihak tanpa adanya musyawarah dengan warga/jamaah. Pembagian kerja dan pemberian wewenang kepada bidang-bidangnya untuk melaksanakan pekerjaannya masing-masing sesuai dengan devisi masing-masing. Itu semua dilakukan agar tidak ada tumpang tindih dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan. Namun ada juga sebagian yang belum melaksanakan tugasnya.

Menurut penulis pengorganisasian yang dilakukan oleh Imam Mushola Jauharul Wathan belum relevan. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan pada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktiitas tersebut.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dipaparkan pada paparan data dapat dideskripsikan bahwa, pada Mushola Jauharul Wathan menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efesien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus mushola. Penggunaan dana mushola berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan.

3. Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan

perencanaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menyatukan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infak dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi mushola. Setelah memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

Mushola Jauharul Wathan menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus mushola. Meskipun ada dana yang tidak kejelasannya. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan mushola.

2. Pemanfaatan dana mushola Jauharul Wathan RT. Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan mushola dan kemaslahatan umat manusia. Sumber pendapatan mushola umumnya berasal dari infaq, zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Mushola pada umumnya ingin mencapai kemakmuran atau kemajuan baik dari segi peribadatan maupun pembangunan. Adapun pemanfaatan perolehan dana Mushola Jauharul Wathan sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya yang digunakan pada masjid yaitu biaya jasa yang digunakan mushola adalah PLN yang setiap bulannya membayar tagihan dengan jumlah Rp. 400.000, biaya barang yaitu biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid seperti kipas angin, peralatan listrik, peralatan kebersihan. Biaya insentif Imam 1 orang dan Muazzin 1 orang, masing-masing mendapatkan Rp. 400.000,-. Dan juga biaya pembangunan dan pengembangan mushola yang merupakan pelaksanaan tugas dibidang perencanaan dan pengembangan yang dilakukan untuk menambah atau memperbaiki masjid yang telah rusak dan membutuhkan pengembangan agar menjadi lebih baik.

2. Bagian Imarah

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan imarah ini meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program mushola pemanfaatan dana pada Mushola Jauharul Wathan digunakan untuk pembangunan masjid, pengajian, ceramah, pelaksanaan shalat hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, dan majelis taklim. Pengelolaan dana masjid dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik asset maupun sumber daya umat. Pemanfaatan yang paling diharapkan perannya dari mushola adalah memakmurkan mushola dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama. Mushola fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Dimasa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, dzikir dan beritikaf. Mushola/Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Mushola telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Meningkatkan fungsi mushola sebagai tempat pembinaan umat islam dapat bermanfaat untuk semua kalangan baik itu jamaah maupun pengurus masjid. kegiatan yang diadakan di masjid sangat bermanfaat untuk semua kalangan. Tujuan akhir dari pengelolaan dana adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan. Ketika pengurus ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang keagamaan maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi mushola sebagai oleh pembinaan umat. Maka pengurus tentu mempersiapkan program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksakan, maka dengan demikian, perlu administrasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam judul skripsi “Analisis Manajemen Pada Pemanfaatan Dana Mushola Jauharul Wathan RT. 07 Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mushola Jauharul Wathan memiliki struktur kepengurusan yang dipilih dengan cara kesepakatan sepihak, belum dipilih secara musyawarah.
2. Sebagian anggota yang terpilih belum sepenuhnya menjalankan tugasnya.
3. Pengelola dana Mushola Jauharul Wathan ada 3 orang 2 diantaranya pengelola bulanan dan 1 pengelola dana tahunan.
4. Pengelolaan dana Mushola Jauharul Wathan masih bersipat tertutup. Baik itu dari laporan dana yang masuk maupun dana yang keluar.

5. Kegiatan pengelolaan dana yang dilaksanakan di Mushola Jauharul Wathan adalah mengelola dana masjid yang terdiri dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.
6. Fasilitas di Mushola Jauharul Wathan ada beberapa diantaranya seperti; tempat wudhu' umum, kamar mandi laki-laki, kamar mandi perempuan, AC, Kipas angin dan lain-lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti menuliskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Pengurus

Diharapkan bagi para selaku pengurus mushola, khususnya Mushola Jauharul Wathan agar membentuk pengurus dengan cara musyawarah, dan memahami manajemen mushola.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan objek yang diteliti. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan 2 atau lebih objek dengan membahas perbandingan antara objek satu dengan yang lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Hukum Perwakafan Di Indonesia (Jakarta: Ciputat Press, 2008)
- Agus Subardi, Manajemen Pengantar, (Jakarta : Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001)
- Agustiano, Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Jakarta: Niriah, 2008)
- Ahmad Sutarmadi, Manajemen Masjid Kontemporer (Jakarta: Media Bangsa, 2012)
- Akhmad Farroh, Fiqih Muamalah Dari Teori Klasik Hingga Kontemporer(Teori & Prakter) (Malang: UIN Malang Press, 2018).
- Akhmad Tarmidzi and Ian Kurniawan, "Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Jami' Islmiyah," IJIEB 1, no. 1 (2016).
- Andi Kusumastuti and Mustamil Khairan, Metode Penelitian Kulitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," Jurnal Islamic Banking 3, no. 1 (2017).
- Conny R. Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Grasindo, 2010)

- D.A Simanjuntak Y. Januarsi, "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid,"
Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV, no. 1(2021).
- Dadang Husen Sabana, Manajemen Keuangan Syariah (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2023)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. ASY-SYIFA, 2020)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. ASY-SYIFA, 2020),
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet.III, (Jakarta :
Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Eko Wahyono, "Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam
Purbalingga," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 1 (2017).
- Euis Amalia, Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam (Jakarta: Rajagrafindo Persada,
2009)
- Febriyanti and Dzakariya, "Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil
Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," Jurnal of Islamic Anf Business 9,
no. 2 (2019).
- George R. Terry, Leslie W. Rue. Ticoalu, Dasar Dasar Manejemen (Jakarta: Bumi Aksara,
2013).
- Heri Sulasono, "Analisis Pengelolaan Dana Dan Penyajian Laporan Posisi Keuangan Pada
Masjid Nahdhatussalam," Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah 1 (2017).
- Ibnu Taimiyah, *As-Siyasah Asy-Syar'iyah* (Kairo: Matba'ah Salafiyah, 1967)
- J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, (Jakarta : kencana, 2004)
- Khoirul Ichfan and Mila Siti Mutmainnah, "Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi
Perusahaan," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam I, no. 2(2019).
- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
1997)
- M. Manullang, Pengantar Manajemen Keuangan (Yogyakarta: Andi, 2012)
- M. Najib, Novan Ardy Wiyani And Sholochin,"Manajemen Masjid Sekolah Sebagai
Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," TA'BID XIX, no. 01 (2014).
- M. Sjamsidi, Imam Hanafi dan Soemarno, Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Baku (Malang:
UB Press, 2013)
- Mashudi Karyadinata and Sri Maulidah, "Analisis Pengelolaan Aset Daerah Pada Dinas
Pendidikan Dan kebudayaan Kepulauan Meranti," Jurnal Kajian Pemerintah 7, no.
1(2021).
- Muhamad, Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya (Depok: PT. Raja Grafindo Persada,
2019)

- Muhammad bin Ahmad, *Manajemen Islam Harta Dan Kekayaan* (Solo: Intermedia, 2002)
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003)
- Pipit Rosita Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)," *EkoNika Jurnal Ekonomi Universitas Kediri* 1, no. 2 (2016).
- Rian Pradesyah Deery Anzar and Aulia Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid," *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021).
- Rizqi Anfanni Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta," *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017).
- Rosita Tehuayo, "Pengelolaan Dana Masjid Di Kota Ambon." *Ekonomi dan Bisnis Islam* XVII, no. 1 (2021).
- Ruslan Abdur Ghofur, *Konflik Ekonomi Dan Ditribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2013).
- Saferi and Handayani, "Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha Online," *Jurnal Proceeding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* 41 (2014).
- Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Kanasius, 2021)
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Resesrch & Development)* (Jambi: Pusat Studi dan Kemasyarakatan, 2017)
- Samsudin Soumena, "Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Syari'ah," *Jurnal Indonesia Islamic Economic* 2, no. 1 (2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharismis Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat* (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal Of Islamic Studies* 4 (2014).
- Syarifudin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Tri Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Eska Media, 2003).
- Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manejemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020),
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021).